BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar BelakangMasalah

Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun,bukan hanya anak non berkebutuhan khusus tapi juga anak-anak berkebutuhan khusus sebagaimana tertuang dalamUUD 1945 (amandemen) pada Pasal 31 menyampaikan dalam ayat (1) : Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan kemudian di ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya . UU No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, di Pasal (5) dikatakan: " Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan".

Kegiatan yang ada di dalam penyelenggaraannya pendidikan anak usia dini berupa pelayanan dan pemantauan tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikanyang diberikan pada anak usia dini membutuhkan rangsangan dari lingkungan sekitar anak yang dilakukan oleh orang tua ataupun orang dewasa yang dekat dengan anak baik secara internal maupun secara eksternal yang membantu seluruh aspek perkembangan anak,seperti perkembangan moral dan agama, kogniti, Bahasa,motorik,socialemosional,danseni agar dapat berjalan lancer Gerhani (2019:26) Menurut Anggraini, Yulsyofriend,&Yeni (2019:74) menyebutkan bahwa Bahasa merupakan sebuah lambang terstruktur yang digunakan untuk menyalurkan pemikiran dan gagasan yang berbentuk informasi yang terdiri dari simbol verbal dan non verbal.

Aspek perkembangan Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus bisa dikuasai sejak dini, selain berkembang pesat pada anak usia dini perkembangan Bahasa juga ditekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara karena Bahasa adalah salah satu sarana untuk menciptakan terjadinya komunikasi, aspek Bahasa juga

mempengaruhikognitif anak, menguatkan Bahasa memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan Salnita Atmazaki & Abdurohman, (2019:138) mengungkapkan perkembangan Bahasa anak mencakup kemampuan untuk merespon suara, arah bunyi, mengikuti perintah, serta kemampuan berbicara. Vigotsky dalam Nurjanah & Anggraini (2020:2) mengungkapkan Bahasa adalah suatu media untuk menyampaikan pemikiran yang disampaikan melalui pertanyaan yang menghasilkan petunjuk untuk berpikir. Untuk mengembangkan aspek Bahasa yang terdiri dari membaca,menulis,menyimak serta berbicara dibutuhkanmediapembelajaranyang menarik agar dapat menyampaikan informasi secara optimal.

Kemampuan bicara sangat penting dikembangkan sejak dini Menurut Jaya (2019) Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengucapkan bunyi secaara lisan untuk menyampaikan ide dan perasaan kepada orang lain dalam mengucapkan bunyi secara lisan untuk menyampaikan ide ,dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk pelafalan ,tata Bahasa ,kosakata,kelancaran maupun pemahaman, sementara Ratnasari & Zubaidah (2019:269) berpendapat kemampuan berbicara adalah kecakapan dalam bentuk komunikasi lisan untuk menyampaikan pesan sehingga orang lain bisa memahaminya yang dapat membangun hubungan sosial dengan lingkungannya.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Sari (2019:68) *flashcard* dapat meningkatkan kosakata Bahasadengan adanyamedia *flashcard* mempermudah anak dalam menambah kosakatabarukemudianPradanadan Gerhani (2019:125) menyampaikan *flashcard* cocok dan memudahkan anak dalam merespondan menyebutkan kosakata yang jelas.*flashcard* adalah salah satu media yang berbentuk kartu bergambar dengan ukuran tertentu pada satu sisi kartu tersebut berisi gambar sesuai tema. Tema yang diambil peneliti tema buah-buahan sementara sisi lain atau sebaliknya berisi

keterangan gambar, latar belakang gambar putih agar tidak terjadi *distraksi* pada anak ketika menyebutkan gambar.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalahRA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo dengan alasan anak-anak *down syndrome* ada di kelas A&B RA Inklusi Zidni Ilma, Jenis penelitian iniadalah Penelitian Studi Kasus.

Alasan penulis untuk melakukan penelitian ini karenadi dapatkan dari 31 siswa terdapat 6 anakmengalami*down syndrome*, anak masih pasif mengeluarkan kata dan tidak merespon perintah dari guru dalam menerima dan merespons satu atau dua perintah sederhana dari pendidik yang dipandang belum adapeningkatan,disebabkan dalampembelajaranbelum menggunakan media *flashcard*, sehingga progress bicara belum tercapai

Denganlatarbelakangalasantersebutmakapenulismelakukan penelitian di RA Inklusi Zidni Ilma dengan judul **"Efektivitas*Flashcard* sebagai media terapi wicara untuk anak *DOWN SYNDROME* DIRA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo".**

B. Identifikasi Masalah

Dari pernyataan diatas maka penulis memandang permasalahan penelitian yang harus dilakukan yaitu tentang Kemampuan Bicara dengan Media *flashcard*. Dengan pentingnya kemampuan bicara, maka penelitan melakukan pengamatan dan observasi di RA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo sehingga identifikasi masalah yang diperoleh adalah"Keefektivitas*Flashcard* sebagai media untuk terapi wicara bagi anak-anak *down syndrome* diRA Inklusi Zidni ilma Sukoharjo"

C. Cakupan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka masalah yang akan diteliti difokuskan pada paparan bagaimana *flashcard*menjadi media terapi wicara anak *down syndrome* di kelas B RA Inklusi Zidni ilma Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, rumusan masalah ada dalam penelitian ini adalah : "Bagaimanakah*flashcard* menjadi media terapi wicara anak *down syndrome*di Kelas BRA Inklusi Zidni ilma Sukoharjo"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Flashcard* media terapi wicara efektivitas untuk anak *down syndrome* di RA Inklusi Zidni ilma Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bias diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. ManfaatTeoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan kemampuan bicara dengan media *flashcard* diRA Inklusi Zidni Ilma Sukoharjo

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk guru
   a. Dapat meningkatkan ketrampilan dalam menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran terutama meningkatkan kemampuan bicara.
   b. Dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam memilih media yang tepat.
   c. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian lanjutan.
2. Manfaat untuk siswa
   a. Dapat meningkatkan kemampuan bicara anak.
   b. Dapat meningkatkan sosialisasi anak dilingkungan sekolah.

3. Manfaat bagi sekolah
   a. Dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran sesuai yang diharapkan,tujuan pembelajaran AUD salah satunya perkembangan Bahasa.
   b. Dapat melaksanakan semua program-program pembelajaran yang sudah direncanakan yaitu program kemampuan bicara/ perkembangan bicara anak.

BAB II
KAJIAN TEORI,KAJIAN PUSTAKA
DAN KERANGKA PIKIR

A. Anak *Down Syndrome*

1. Pengertian anak *Down syndrome*

Anak *Down syndrome* adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. *Down syndrome* adalah kondisi yang menyebabkan anak dilahirkan dengan kromosom yang berlebih atau kromosom ke 21 gangguan ini disebut juga denga trisomy 21 hal ini menyebabkan kemampuan berbicara dan berbahasa terganggu karena kondisi artikulasi yang tidak sempurna dan mengalami kesulitan memahami suatu konsep benda maupun kata karena tingkat intelegensi . Dr Viskasari dkk melakukan penelitian untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik anak *down syndrome* data diambil dari rekam medis klinik audiologi RSUD dr Soetomo pada januari 2013-Desember 2017 studi tersebut melaporkan 30 pasien *down syndrome* didiagnosa dengan dengan keterlambatan bicara.

Menurut Gunarhadi (2005 : 13) *down syndrome* adalah suatu kumpulan gejala akibat dari abnormalitas kromosom, biasanya kromosom 21, yang tidak dapat memisahkan diri selama meiosis sehingga terjadi individu dengan 47 kromosom. Kelainan ini pertama kali ditemukan oleh Seguin dalam tahun 1844.Down adalah dokter dari Inggris yang namanya lengkapnya Langdon Haydon Down. Pada tahun 1866 dokter Down menindak lanjuti pemahaman kelainan yang pernah dikemukakan oleh Seguin tersebut melalui penelitian.

Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa down syndrome adalah anak yang memiliki kelebihan kromosom sehingga intelektual dibawah rata-rata dan memiliki kelainan fisik. Kelainan pada anak down syndrome sangat jelas dan setiap anak down syndrome hampir memiliki wajah yang serupa.

2. Ciri-ciri Anak Down syndrome

Menurut Blackman dalam Gunarhadi (2005 : 17) penyimpangan kromosom trisomi 21 menyebabkan ciri-ciri fisik perkembangan anak down syndrome

sebagai berikut:

1) Penyakit jantung bawaan.
2) Gangguan mental.
3) Tubuh kecil.
4) Kekuatan otot lemah.
5) Kelenturan yang tinggi pada persendian.
6) Bercak pada iris mata.
7) Posisi mata miring keatas.
8) Adanya lipitan ekstra pada sudut mata.
9) Lubang mulut kecil sehingga lidah cenderung menekuk.
10) Tangan pendek tetapi lebar dengan lipatan tunggal pada telapak tangan

3. Faktor Penyebab Anak Down Syndrome
   a. Bagi ibu yang berumur 35 tahun keatas, semasa mengandung mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan anak Down Syndrom.
   b. Sembilan puluh lima penderita down syndrom disebabkan oleh kelebihan kromosom 21.
   c. Keadaan ini disebabkan oleh "nondysjunction" kromosom yang terlibat yaitu kromosom 21 dimana semasa proses pembahagian sel secara mitosis pemisahan kromosom 21 tidak berlaku dengan sempurna.
   d. Di kalangan 5 % lagi, anak-anak down syndrom disebabkan oleh mekanisma yang dinamakan "Translocation".
   e. Keadaan ini biasanya berlaku oleh pemindahan bahan genetik dari kromosom 14kepada kromosom 21.
   f. Bilangan kromosomnya normal yaitu 23 pasang atau jumlah kesemuanya adalah 46 kromosom.
4. Permasalahan anak down syndrome

Permasalahan anak *down syndrome* adalah terdapat pada karakteristiknya yang akan menjadi hambatan pada kegiatan belajarnya. Mereka dihadapkan dengan masalah internal dalammengembangkan dirinya melalui pendidikan yang diikutinya. Menurut Gunarhadi (2005 : 197), masalah-masalah tersebut tampak dalam hal dibawah ini:

1) Kehidupan sehari-hari Masalah ini berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari.
2) Kesulitan belajar Kesulitan belajar anak down syndrome adalah masalah

paling besar, mengingat keterbatasan mereka kegiatan pembelajaran yang di sekolah.

3) Penyesuaian Diri Tingkat kecerdasan yang dimiliki anak down syndrome tidak saja berpengaruh terhadap kesulitan belajar, melainkan juga terhadap penyesuaina diri.
4) Ketrampilan Bekerja Ketrampilan bekerja erat kaitannya dengan hidup mandiri. Keterbatasan anak down syndrome banyak menyekat antara kemampuan yang dimliki tuntutan kreativitas yang diperlukan untuk bekerja.
5) Kepribadian dan Emosinya Karena kondisi mentalnya anak down syndrome sering menampilkan kepribadiannya yang tidak seimbang.

5. Jenis-Jenis Terapi Pada Anak Down Syndrome
   1) Terapi Fisik (Physio Theraphy) Terapi ini biasanya diperlukan pertama kali bagi anak down syndrome adalah mempunyai otot tubuh yang lemas, terapi ini diberikan agar anak dapat berjalan dengan cara yang benar.
   2) Terapi Wicara Terapi ini perlukan untuk anak down syndrome yang mengalami keterlambatan bicara dan pemahaman kosakata.
   3) Terapi Okupasi Terapi ini diberikan untuk melatih anak dalam hal kemandirian, kognitif/ pemahaman, kemampuan sensorik dan motoriknya.
   4) Terapi Remedial Terapi ini diberikan bagi anak yang mengalami gangguan kemampuan akademis dan yang dijadikan acuan terapi ini adalah bahan-bahan pelajaran dari sekolah biasa.
   5) 5)Terapi Sensori Integrasi Sensori Integrasi adalah ketidakmampuan mengolah rangsangan/sensori yang diterima.
   6) Terapi Tingkah Laku (Behaviour Theraphy) Mengajarkan anak down syndrome yang sudah berusia lebih besar agar memahami tingkah laku yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.
   7) Terapi Akupuntur Terapi ini dilakukan dengan cara menusuk titik persarafan pada bagian tubuh tertentu dengan jarum. Titik syaraf yang ditusuk disesuaikan dengan kondisi sang anak.
   8) Terapi Musik Terapi musik adalah anak dikenalkan nada, bunyi-bunyian, dll.

9) Terapi Lumba-Lumba Terapi ini biasanya dipakai bagi anak Autis tapi hasil yang sangat mengembirakan bagi mereka bisa dicoba untuk anak down syndrome.

6. Asupan Gizi Bagi Anak *Down Syndrome*

Ada berbagai penelitian nutrisi yang dilakukan untuk memperbaiki kelainan pada anak dengan *down syndrome*, namun hasil penelitian tidak semuanya memberikan hasil yang sama,seperti:

a) Vitamin: sebaiknya diberikan dengan dosis yang sesuai kebutuhan anak, jangan diberikan dalam jumlah berlebihan terutama untuk vitamin A karena bersifat toksik bagi tubuh.
b) Mineral: terutama zinc (seng) dan selenium. Pada beberapapenelitian, pemberian zinc dan selenium pada anak dengan down syndrome dapat memperbaiki daya tahan tubuh.
c) Asam amino: ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa anak dengan down syndrome memiliki kadar asam amino serin dan triptofan yang agak rendah, dan asam amino sistein serta lisin yang agak tinggi dalam darahnya.
d) Demikian juga dengan triptofan penting untuk fungsi neurotransmitter atau penghantar sinyal otak sehingga memperbaiki mood (seperti rasa cemas, stres dan depresi), membuat tidur lebih nyaman, merangsang nafsu makan,meningkatkan daya konsentrasi dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.
e) Antioksidan: beberapa penelitian mengatakan bahwa kelainan kromosom pada anak dengan down syndrome dikarenakan kekurangan dari antioksidan tubuh sehingga terjadi banyak kerusakan pada DNA.
f) Probiotik dan prebiotik: banyak anak dengan down syndrome yang mengalami konstipasi, oleh karena itu pemberian pro dan prebiotik selain serat makanan dan cairan yang cukup, sangat baik untuk memperbaiki kondisi ini, dan juga dapat memperbaiki sistem kekebalan tubuh.
g) DHA omega 3: pemberian DHA pada anak dengan down syndrome dapat memperbaiki perkembangan saraf dan mata termasuk sel membran pada otak dan retina.
h) Kolin: pemberian kolin dapat merangsang proses mielinisasi jaringan saraf, memperbaiki komunikasi saraf dengan otot, mengurangi reaksi

peradangan dan meningkatkan neurotransmitter otak. (http://female.kompas.com/read/2012/01/19/11364699/Asupan.Gizi.untuk.Anak.Down.Syndrome).

B. *Flash Card*

1. Pengertian Kartu Warna (flash card warna)

Flash card merupakan sebuah trobosan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang menggunakan sejumlah kartu sebagai alat bantu. *flash card* memungkinkan anak mampu untuk belajar membaca dengan mengingat gambar, mengenal pola, dan mengenal warna. Arsyad (1996 : 119) menegaskan bahwa *flash card* adalah kartu kecil berisi gambar, kata, warna atau symbol. Echds dalam bukunya Nur Chasanah (2008) menyatakan bahwa *flash card* berasal dari bahasa inggris yang secara harafiah artinya kartu pengingat, kartu yang diperlakukan secara sekilas. Menurut Wibowo (1992 : 28) dijelaskan bahwa *flash card* biasanya berisi kata-kata, gambar atau keduanya yang dapat digunakan utuk mengebangkan pembendaharaan bahasa.

Flashcard merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya adalah untuk mengembangkan daya ingat,melatih kemandirian,serta meningkatkan kosakata (Munthe,2018). *Flashcard*adalah kartu dengan dua sisi,sisi satu bertuliskan kata,sementara sisi lain adalah gambar. Fungsi utamanya untuk melatih daya ingat anak terhadap kata yang dipelajari.(Febriyanto dan Umroh,2019)

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Sari (2019:68) *Flashcard* dapat dapat meningkatkan kosakataBahasa.dengan adanya media *flashcard* mempermudah anak dalam menambah kosakata barukemudian Pradana dan Gerhani (2019:125) menyampaikan *flashcard* cocok dan memudahkan anak dalam merespon dan menyebutkan kosakata yang jelas. *Flashcard* adalah salah satu media yang berbentuk kartu bergambar dengan ukuran tertentu pada satu sisi kartu tersebut berisi gambar sesuai tema tema yang diambil peneliti tema buah buahan sementara sisi lain atau sebaliknya berisi keterangan gambar, latar belakang gambar putih agar tidak terjadi *distraksi* pada anak ketika menyebutkan gambar

Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol

yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, yang biasanya berukuran 8x12cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi (Arsyad, 2015). Agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang ramah dan menyenangkan sertadapat meningkatkan kosakata, maka peneliti menyampaikan materi menggunakan media kartu bergambar.Gambar ialah media visual nyata, yang telah dikenal dalam masing-masing kegiatan pembelajaran, serta memberi uraian perihal maksud bacaan yang ada di dalamnya.Melalui gambar, guru sanggup menerjemahkan ide-ide dalam wujud yang lebih sesuai bagi anak berkebutuhan khusus.Melalui media gambar mampu memperlancar pencapaian untuk memahami danmengingat kata-kata yang ada pada gambar.Media pembelajaran visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk meningkatkan kosa kata. (Rasmitadila, 2017).
(http://jk.tp.ac.id/tag/pengertian-media-flash-card-menurut-para-ahli)

2. Macam-macam Flash card

Berikut ini beberapa adalah macam-macam flash card menuru Maimunah Hasan (2010 : 69), antara lain:

1) Flash card Benda Pada kartu ini anak ditunjukan gabar benda-benda yang ada disekitar anak, misalnya flash card binatang, buah-buahan, benda-benda yang ada dirumah, bagian-bagian rumah, macammacam peralatan, dan lain-lain. Sehingga anak mengenal banyak benda dan perbendaharaan lebih banyak.
2) Flash card Abjad Pada kartu ini anak dikenalkan dengan abjad dari a-z, dimulai dari huruf besar dan huruf kecil.
3) Flash card Angka Pada kartu cepat ini, anak dikenalkan dengan angka 1-10, jika anak sudah mampu mengenal angka tersebut akan dilanjutkan ketahap berikutnya.
4) Flash card Warna Pada kartu cepat ini, anak akan dikenalkan warna dasar terlebih dahulu, jika anak telah mampu mengenal warna dasar anak akan menuju tahap selanjutnya dengan menamah warna yang belum dkenal oleh anak.
5) Media pembelajaran flash card merupakan salah satu media pembelajaran visual yang sederhana untuk mempermudah cara belajarpeserta didik, media ini dibuat dengan biaya yang relative lebih

murah, mudah dipahami, dan dimengerti.

3. Penggunakan Flash card

Dalam menggunakan flash card perlu diketahuai kunci kebehasilan menggunkan flash card sebagai education card. Kunci keberhasilan pengenelan melalui flas card (Zakir, 2010) adalah:

1) Respetition, mengucapkan dan mengulangi huruf atau kata pada flash cards dengan lantang dan jelas, tidak terlalu lembut. Dan lebih baik lagi bila disusun kartu yang guru kenalkan benar-benar diingat. Maksud repetition adalah misalnya hari ini mengenalkan "sapi-kambing-ayam-bebek maka sesi selanjutnya" yang diulang susunanya masih sama.
2) Gunakan target, jangan kenalkan macam flash card secara bersamaan.
3) Menciptakan suasana bermaian namun serius dan tetep harus menyenangkan.
4) Memetikan televisi, silent HP, bila perlu tutup pintu kelas saat kegiatan ini dilakukan supaya anak fokus.
5) Melihat kesiapan anak untuk belajar.

4. Kelebihan, kekurangan dan manfaat Flsh Card

1) Kelebihan
   a) Dapat memperlancar pemahaman anak terhadap benda, abjad, angka, dan warna.
   b) Dapat menarik perhatian anak.
   c) Dapat memberi kesamaan pengalaman terhadap anak didik.
   d) Kartu yang digunakan bervariasi dan fleksibel.
   e) Anak lebih aktif.
   f) Dapat dibuat sendiri karena ekonomis.
2) Kekurangan Keterbatasan pada flash card adalah terbatasnya pada hal warna sehingga menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada anak.
3) Manfaat
   a) Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
   b) Pembelajaran menjadi lebih konkrit.
   c) Anak lebih mudah memudah memahami pembelajaran.
   d) Konsentrasi anak menjadi lebih panjang dan memungkinkan anak untuk menerima pembelajaran secara maksimal.

(http://ebookbrowse.com/kekurangan-dan-lelebihan-mediaflash-card-

dalam-pembelajaran-pdf-d359951457)

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan *flash card* adalah kartu cepat yang digunakan dalam pengenalan suatu benda, pola, warna,angka, huruf dan lain-lain yang digunakan oleh anak usia dini dalam proses belajar interaktif.

5. Pentingnya Metode Kartu Warna dalam Mengembangan Kognitif Anak *Down Syndrome.*

Dari uraian di atas menurut peneliti dapat disimpulkan, bahwa anak *down syndrome* memiliki kemampuan kognitif yang sangat lemah dalam hal mengingat, mengintegrasi, berhitung, mengenal pola, mengenal konsep, memahami manfaat benda yang ada disekitarnya, dan sulit untuk berpikir abstrak.

Oleh karna itu, dengan menggunakan metode kartu warna anak *down syndrome* dapat :

a. Mengenal konsep warna.
b. Mecing atau menyamakan warna.
c. Mengidentifikasi warna.
d. Mengintegrasikan warna dengan benda yang ada disekitar.
e. Mewarnai gambar sederhana.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disusun kerangka pemikiran guna memperoleh jawaban sementara atas permasalahan yang timbul. Penanganan anak *down syndrome* melalui kartu warna, memperlukan adanyapendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan tertentu yang tepat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diperlukan evalusai awal untuk mengetahui perkembangan kognitif dalam mengenal dan mengaplikasikan pengenalan warna pada anak *down syndrome* untuk menemukan fakta-fakta yang dapat digunakan untuk melengkapi kajian teori yang ada dan untuk menyusun perencanaan tindakan yang tepat dalam penenganan masalah kognitif anak *down syndrome* terutama dalam mengenal warna.

Penelitian ini mengunakan metode kartu warna. Metode ini merupakan sarana yang efektif dalam penanganan anak *down syndrome* dalam mengenal warna, karena melalui metode ini anak dapat mengenal berbagai macam warna, dan anak *down syndrome* dapat mewarnai gambar dengan baik, dapat macing atau menyamakan

warna, dapat mengidentifikasi dan generalisasi warna.

Kerangka Pikir

Untuk mencapai hasil akhir sesuai dengan harapan, peneliti mempunyai kerangka pikir sebagai berikut :

KerangkaPikir

Gambar1 Kerangka Pikir

D. Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kuantitatif dengan rancangan fenomenologi. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Prastowo (2012), metodologi Kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif Kuantitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subjek penelitian, dimana peneliti akan mendiskripsikan hasil penelitian yang berupa kata-kata yang diperoleh selama

mengadakan observsi dan wawancara dengan sejumlah informan.

Dalam penelitian ini data-data dirancang dengan menggunakan pendekatan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Sedangkan dalam studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian Kuantitatif, karena studi kasus merupakan bagian dari penelitian Kuantitatif.secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan "*how*" dan "*why*" (Yin Robert, 1997).Dalam penelitian ini berusaha menganalisa tentang penanganan anak *down syndrome* dengan kartu warna utuk mengenalan warna dan agar anak *down syndrome* dapat mengidentifikas dan mengintegrasikan warna, di RA zidni ilma. Disamping itu juga dalam penelitan ini, fenomena yang tampak ialah proses pengenalan warna untuk perkembangan kognitif di RA Zidni Ilma.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini sebagai pembanding dari penelitian yang penelitilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti atau ahli sebelumnya, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitianyang Relevan

No.	Nama/Tahun/Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jurnal : Sella Eka Wardana,Eska Dwi Prajayanti (2022) Judul : Pengaruh stimulasi Bahasa melalui metode *flashcard* terhadap kemampuan Bahasa anak 4-6 tahun di RA Nurohman Pacitan	Kuantitatif dengan mengkomparasi hasil pra dan pasca penelitian	Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengaruh setelah dilakukan penerapan stimulasi didapatkan hasil dengan nilai P value 0,000<0,05
2.	Amellya Ayu Pramesti rezki (2022) Judul : Penerapan komunikasi teraupetik dengan media	Deskriptif Kuantitatif	Penerapan komunikai traupetik dengan menggunakan media *Flashcard* sangat

	Flashcard pada anak yang mengalami *Down syndrome*		bermanfaat dalam meningkakan kemampuan bicara anak *Downsyndrome*
3.	Ni Made Y (2020) Judul : Strategi terapi wicara yang diterapkan oleh orangtua penderita keterlambatan berbicara (*Speech* Delay)	Deskriptif Kuantitatif	kemampuan bicara pada anak delay wicara yang diterapkan oleh orang tua efektif untukmeningkatkan progres bicara

Persamaan penelitian terdahulu dengan yangsaya telitiadalah terletak pada fokus penelitian yaitu peningkatan kemampuan bicara,media yang dipakai yakni *Flashcard*. Sedangkan perbedaannya terletak pada model atau metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif Kuantitatif .Peneliti akan menuliskan bagaimana *Flashcard* menjadi media terapi wicara untuk anak berkebutuhan khusus.